

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER),  
*TOTAL ASSETS TURN OVER* (TATO), DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE)  
TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* (PER)**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia  
periode 2013-2017)**

**Billy Satrio Wibowo<sup>1</sup>**

**Muhammad Jumsansyah, S.E. M.M<sup>2</sup>**

*E-mail : [satriobilly@gmail.com](mailto:satriobilly@gmail.com)<sup>1</sup> ; [jumsansyah61@gmail.com](mailto:jumsansyah61@gmail.com)<sup>2</sup>*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur*

**ABSTRACT**

*In investment activities an investor must have the ability to carry out stock analysis and one of the method who used to analyze a stock is fundamental analysis. According to that things, the author conducted research with the aim to determinate the effect of financial ratios on Price Earning Ratio in Public Companies Manufacturing Food and Beverages Sub Sector and research period is 2013-2017. This research uses four variable which are thought to effect Price Earning Ratio is Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, and Return on Equity. This research used secondary data with total of sample is 12 companies. Purposive Sampling is method who used for this research. The result of this research showed that Return on Equity have a significant effect to Price Earning Ratio while the variables Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Assets Turn Over have insignificant effect to Price Earning Ratio. The Determination Coefficient is 0.534 which means that 53.4 % of Price Earning Ratio is determinated by independent variable Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, and Return on Equity. While the remaining 0.466 or 46.6 % is explained by other variable outside the research.*

**Keyword:** *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER)*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Rasio Likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio* yang mana rasio tersebut digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio Solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang mana rasio ini berfungsi untuk menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi.

Rasio Aktifitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over* yang mana rasio ini berfungsi untuk menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva.

Rasio Profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Equity* yang mana menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Sektor industri makanan dan minuman merupakan sektor yang sangat potensial untuk pertumbuhan ekonomi namun disisi lain juga merupakan sektor yang sangat riskan jika tidak dikelola dengan baik.

Sektor industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 34,3% terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan pada tahun 2017, sektor industri dan makanan juga mencatatkan pertumbuhan hingga 9,2% pencapaian tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 sebesar 5,07%, dan juga sektor industri makanan dan minuman menyerap 4,37 juta orang atau sekitar 27% dari total tenaga kerja sektor industri pada tahun 2017.

Kondisi tersebut mengakibatkan tingginya resiko sebuah perusahaan mengalami suatu masalah keuangan, oleh sebab itu penting sekali untuk memprediksi rencana investasi dimasa mendatang. Kesalahan dalam prediksi akan berakibat pada hilangnya pendapatan atau investasi yang sudah ditanamkan kedalam sebuah perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut, pada penelitian ini variabel bebas (*independen*) yang akan digunakan adalah *Current Ratio*, *Total Asets Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*. Pada penelitian ini juga variabel terikat (*Dependent*) yang digunakan adalah *Price Earning Ratio*, subjek atau Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Publik pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Periode penelitian ini yaitu tahun 2013-2017.

### **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini variabel bebas (*independen*) yang akan digunakan adalah *Current Ratio*, *Total Asets Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*. Pada penelitian ini juga variabel terikat (*Dependent*) yang digunakan adalah *Price Earning Ratio*.
2. Subjek penelitian ini adalah Perusahaan Publik pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode penelitian ini yaitu tahun 2013-2017.

### **KAJIAN TEORI**

#### ***Price Earning Ratio (PER)***

Menurut Subramanyam (2017) *Price Earning Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Sumber : Subramanyam (2017:39)

#### ***Current Ratio (CR)***

Menurut Fahmi (2016) *Current Ratio* adalah ukuran umum digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Adapun rumus *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Fahmi ( 2016:66)

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Kasmir (2015) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Adapun rumus dari *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : Subramanyam (2017:38)

### **Total Assets Turn Over (TATO)**

Menurut Hery (2016) *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif *total asset* yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Adapun rumus dari *Total Assets Turn Over* sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Wardiyah (2017:145)

### **Return on Equity (ROE)**

Menurut Fahmi (2016) *Return on Equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Adapun rumus *Return on Equity* adalah :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Fahmi (2016:82)

### **Hasil Penelitian Sebelumnya**

Hasil penelitian sebelumnya sangat membantu dan bermanfaat bagi penelitian-penelitian yang akan datang sebagai bahan pengembangan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di perusahaan publik yang telah diteliti masing-masing penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

#### **Penelitian Sulistyawati (2016)**

Berjudul “Analisis Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* studi pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Price Earning Ratio*, *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Namun secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan.

#### **Penelitian Asteria (2016)**

Berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada perusahaan LQ-45”, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Book Value (PBV)*, *Debt to Equity*

*Ratio*, dan *Return on Assets* (ROA) sedangkan variabel dependennya adalah *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian ini adalah *Price Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap *Price Earning Ratio*. Semua variabel independen menjelaskan 22,73 % berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* dan sisanya sebesar 72,20% dijelaskan oleh variabel lain.

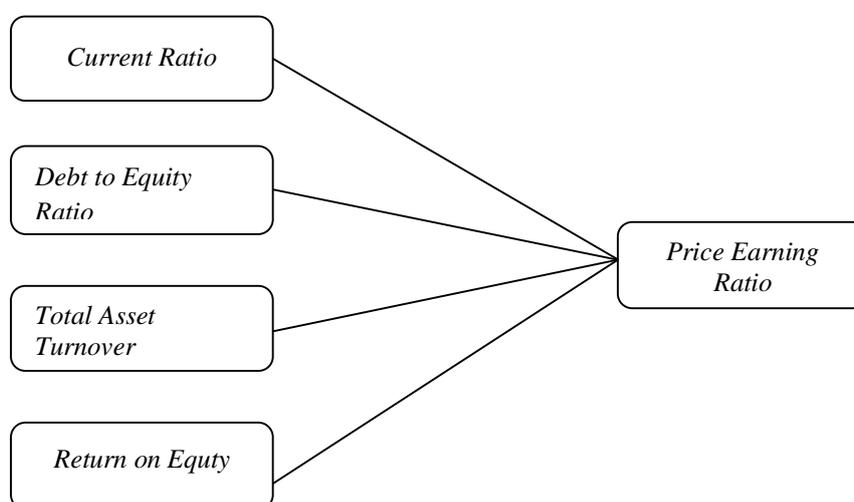
#### **Penelitian Dewanti (2016)**

Berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Price Earning Ratio*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* juga tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* namun *Total Asset Turn Over* mempunyai pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Tetapi secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

#### **Penelitian Mulyani (2017)**

Berjudul “Pengaruh *Return on Equity*, *Earning per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014”. Hasil penelitian ini adalah *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*, sedangkan untuk variabel *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Namun hasil pengujian secara simultan semua variabel independen *Return on Equity*, *Earning per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Dari uraian diatas, maka peneliti membuat kerangka pemikiran dalam gambar 1 dibawah ini :



**Gambar 1 : Kerangka Pemikiran**

#### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)**

Menurut Sartono (2016) merupakan ukuran umum digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)**

Menurut Kasmir (2015) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Menurut Asteria (2016) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

### **Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)**

Menurut Hery (2016) *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif *total asset* yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Menurut Dewanti (2016) *Total Asset Turn Over* mempunyai pengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

### **Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)**

Menurut Subramanyam (2017) *Return on Equity* menilai seberapa besar setiap investasi ekuitas yang dikeluarkan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Menurut Mulyani (2017) *Return on Equity*, berpengaruh secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan dari Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yang mempunyai defenisi menurut Sugiyono (2017) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, serta menurut Supriyadi (2014) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

Berdasarkan pengertian *purposive sampling* diatas, peneliti memilih sampel dengan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan sampel yang memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti maka diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Publik Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman atau *Food and Beverage* (F&B) Periode 2013-2017.
2. Perusahaan Publik Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman atau *Food and Beverage* (F&B) yang laporan keuangannya telah diaudit dan dipublikasikan selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2013-2017.
3. Perusahaan Publik Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman atau *Food and Beverage* (F&B) yang hanya dapat dikonsumsi untuk semua kategori umur.
4. Perusahaan Publik Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman atau *Food and Beverage* (F&B) yang memiliki data lengkap selama periode penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang diteliti.

## Model Penelitian dan Alat Analisis

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut :

**Tabel 1 : Model Regresi**

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen *Price Earning Ratio* (PER)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi variabel independen *Current Ratio* (CR)

$\beta_2$  : Koefisien regresi variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER)

$\beta_3$  : Koefisien regresi variabel independen *Total Asset Turnover* (TATO)

$\beta_4$  : Koefisien regresi variabel independen *Return on Equity* (ROE)

$X_1$  : *Current Ratio* (CR)

$X_2$  : *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_3$  : *Total Asset Turnover* (TATO)

$X_4$  : *Return on Equity* (ROE)

$\varepsilon$  : *Error*

Sedangkan pengolahan data penelitian menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22 dari perusahaan *International Business Machines Corporation* (IBM) asal Amerika Serikat, dan juga *Microsoft Excel for Windows 2016* dari perusahaan Windows.

## PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik

Menurut Sugiyono (2017) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi).

Dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan data dalam penelitian ini setelah ditransformasi sebanyak 59 data. Untuk variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio* memiliki rata-rata sebesar 0,6503 dengan standar deviasi sebesar 0,49591. Sedangkan untuk variabel independen *Current Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1400 dengan standar deviasi sebesar 0,15637. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar -0,249 dengan standar deviasi sebesar 0,16219. Variabel *Total Asset Turn Over* memiliki rata-rata sebesar 0,0266 dengan standar deviasi sebesar 0,19590. Variabel *Return on Equity* memiliki rata-rata sebesar -0,4394 dengan standar deviasi sebesar 0,37650.

### Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal pada grafik *Normal P-Plot of Regression*, maka nilai residual terdistribusi normal. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dalam tabel *one sample Kolmogorov and smirnov* (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,091. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,091 > 0,05$ ) maka data residual berdistribusi normal.

Dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* keempat variabel pada penelitian ini lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 jika diperiksa pada tabel *Coefficient*, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada modal regresi ini.

Dapat diketahui bahwa titik-titik membentuk pola menyebar dalam gambar *scatterplot* penelitian ini. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil tabel *Model Summary* dapat disimpulkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,855 dengan jumlah data (N) sebanyak 59, dan jumlah variabel (K) sebanyak 5 didapatkan nilai DL = 1,4019 dan DU = 1,7672. Jadi syarat nya adalah :

$DU < DW < 4 - DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi

$1,7672 < 1,855 < 2,238 =$  artinya  $H_0$  diterima, dan tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel *Coefficients* dapat dijelaskan koefisien regresi antara *Price Earning Ratio* yang dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return on*

$$\text{Per}_Y = 0,157 + 0,597 \text{ CR}_{X_1} - 0,021 \text{ DER}_{X_2} - 0,234 \text{ TATO}_{X_3} - 0,946 \text{ ROE}_{X_4}$$

*Equity* dengan persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut :

### Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2016), adalah ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik, uji ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik T.

Tabel 2 : Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,070	4	2,017	17,588	,000 <sup>b</sup>
	Residual	6,194	54	,115		
	Total	14,264	58			

Sumber : Hasil output diolah dengan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dan juga jika ditinjau dari nilai F hitung sebesar 17,588 sedangkan F tabel nya adalah 2, mengartikan bahwa nilai F hitung ( $17,588 > 2,543$ ) berarti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return on Equity* berpengaruh secara simultan terhadap *Price Earning Ratio*.

### Interpretasi Hasil Penelitian Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Dari hasil yang telah dilakukan diketahui bahwa *Current Ratio* tidak signifikan mempengaruhi *Price Earning Ratio* secara parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2017. Antara *Current Ratio* dan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang positif artinya jika *Current Ratio* naik satu satuan, maka *Price Earning Ratio* juga akan mengalami peningkatan sebesar koefisien regresinya yaitu 0,597. Perlu diketahui walaupun *Current Ratio* mempunyai hubungan positif dengan *Price Earning Ratio* namun belum tentu *Current Ratio* dapat meningkatkan *Price Earning Ratio* secara signifikan karena aktiva lancar mempunyai indikasi adanya *Idle Fund* atau dana yang menganggur bisa terdapat pada persediaan yang terlalu banyak sehingga mengakibatkan beban sewa gedung yang besar, biaya pemeliharaan bahan baku, serta lamanya proses

pembuatan bahan setengah jadi karena adanya hambatan persediaan yang terlalu banyak. Hal ini berakibat pada penjualan dan akhirnya tidak berkontribusi secara efektif terhadap laba bersih dan tidak dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* secara signifikan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Sulistyawati (2016) berjudul “Analisis Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* studi pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”. Yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

#### **Interpretasi Hasil Penelitian Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)**

Diindikasikan mempunyai hutang yang cukup besar yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan namun tidak efektif pemanfaatannya, oleh sebab itu *Debt to Equity Ratio* memberikan dampak negatif terhadap *Price Earning Ratio*, dan juga jika hutang terlalu besar akan berdampak pada menurunnya *Price Earning Ratio* dikarenakan kurang baiknya respon timbal balik yang dilakukan perusahaan terhadap investor, sehingga laba bersih akan dialokasikan terlebih dahulu terhadap hutang bukan terhadap dividen artinya akan mengurangi kapitalisasi suatu perusahaan dikarenakan investor tidak mendapatkan timbal balik yang optimal dari perusahaan. Artinya harus ada keseimbangan yang harmonis antara hutang dan modal untuk mendanai aktivitas operasi perusahaan agar dapat mendapatkan laba maksimal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Beta Asteria (2016) Program Studi manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyaha, Yogyakarta berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada perusahaan LQ-45” hasil dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Price Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap *Price Earning Ratio*.

#### **Interpretasi Hasil Penelitian Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)**

Diindikasikan perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan modal perusahaan untuk menjadikan laba bersih, tentu *Return on Equity* juga bisa dipengaruhi oleh proporsi hutang yang cukup besar dan tidak efektif pemanfaatannya untuk mendanai aktivitas operasi. Namun pertanyaannya adalah mengapa nilai koefisien *Return on Equity* naik bisa menurunkan *Price Earning Ratio*? hal tersebut dikarenakan adanya jumlah saham yang beredar cukup besar yang akan mengecilkan koefisien nilai *Earning per Share* teori nya adalah jika suatu perusahaan kekurangan dana yang dalam hal ini ditunjukkan oleh negatif nya nilai laba bersih dikarenakan besarnya hutang, maka perusahaan tersebut akan menerbitkan saham baru agar dapat memperkuat struktur modal oleh sebab itu mengapa jumlah saham yang beredar cukup tinggi dan juga dampak dari negatifnya nilai *Earning After Tax* artinya jika dihubungkan dengan rumus pasti akan dapat diketahui dengan jelas mengapa *Return on Equity* naik dapat menurunkan *Price Earning Ratio*. Dan juga pertanyaan selanjutnya mengapa nilai koefisien *Return on Equity* turun dapat meningkatkan *Price Earning Ratio* kembali lagi pada jumlah saham yang beredar sebagai pembagi dari rumus *Earning per Share* jika nilai koefisien *Return on Equity* turun maka perusahaan cenderung menarik kembali jumlah saham yang beredar, agar memberikan citra positif terhadap investor. Artinya Investor akan merasa bahwa perusahaan akan mampu mengembangkan aktivitas operasinya dengan baik karena melakukan aksi korporasi membeli saham yang beredar dipasaran kembali atau biasa disebut *Buy Back*. Hasil tersebut akan menaikkan harga saham secara signifikan dan menaikkan nilai koefisien *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mulyani, L. dan Pitaloka, E (2017) Program Studi

Manajemen Universitas Pembangunan Jaya Tangerang mengangkat judul “Pengaruh *Return on Equity*, *Earning per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* pada PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014” yang menunjukkan bahwa *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dibuat rangkuman variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*, sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Rangkuman Hasil Penelitian**

No.	Variabel Independen	Berpengaruh Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Price Earning Ratio</i>
1.	<i>Current Ratio</i> (CR)		√
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)		√
3.	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)		√
4.	<i>Return On Equity</i> (ROE)	√	

Sumber : Data diolah sendiri

### SIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan empat variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan satu variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio* yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman atau *food and beverages* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman atau *food and beverages* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
3. *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman atau *food and beverages* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
4. *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman atau *food and beverages* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Implikasi manajerial merupakan tindakan realistis yang harus dilakukan suatu perusahaan atau investor. Implikasi manajerial dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan  
 Dengan melihat hasil penelitian ini, didapat 1 variabel yang dapat mempengaruhi nilai *Price Earning Ratio* yaitu *Return on Equity*. Variabel tersebut hendaknya harus diperhatikan oleh perusahaan karena variabel tersebut merupakan faktor utama dalam keputusan investasi. Dimana perusahaan sebaiknya mengurangi kegiatan yang dinilai kurang efektif dalam memanfaatkan hutang serta mengurangi kegiatan operasi yang dihasilkan dari kegiatan aktiva panjang yang diindikasikan kurang efektif.
2. Bagi Investor  
 Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di sebuah perusahaan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pedoman dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan

variabel *Current Ratio* dan *Return on Equity* untuk mengetahui perubahan atau pergerakan *Price Earning Ratio* perusahaan sebelum investos memutuskan untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjadi, Sri. (2014). *Pasar Modal Indonesia*. Bogor: In Media.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sartono, Agus. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sarwono, J. (2017). *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Subramanyam, K.R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: McGraw-Hill (Asia) dan Salemba Empat.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian Cetakan ke-1*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2016). *Statistik : Teori dan Aplikasi Edisi Kedelapan*. Jakarta : Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama
- Supriyadi, Edy. (2014). *SPSS Plus Amos Statistical Data Analysis*. Bogor: In Media
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

#### **JURNAL**

- Asteria, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Riset Manajemen*.
- Dewanti, W. R. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Price Earning Ratio. *Jurnal Profita Edisi 6*.
- Mulyani, L., & Pitaloka, E. (2017). Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2012-2014. *Widyakala*.
- Sulistiyawati, P. D., & Mahfudz. (2016). Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Price Earning Ratio. *Diponegoro Journal of Management*.

#### **WEBSITE**

- [www.Kemeperin.go.id](http://www.Kemeperin.go.id) Diakses pada tanggal 25 September 2018
- [www.Bps.go.id](http://www.Bps.go.id) Diakses pada tanggal 25 September 2018
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Diakses pada tanggal 05 Oktober 2018
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) Diakses pada tanggal 11 Oktober 2018
- [www.web.idx.id](http://www.web.idx.id) Diakses pada tanggal 10 Desember 2018